

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar**

Pendidikan agama Islam di Kertak Hanyar pada waktu belum ada tempat pendidikan resmi masih menggunakan sistem tradisional yang dilaksanakan dirumah pemuka agama atau di mesjid yang dilaksanakan oleh pemuka agama pada waktu sore atau malam hari, tergantung pada malam hari karena jarak tempat belajar dengan rumah murid cukup jauh bahkan ada yang berjarak lebih dari 1 km. Dan dalam keadaan cuaca gelap karena belum ada listrik yang hanya menggunakan obor dan yang lebih mengkhawatirkan lagi apabila yang belajar itu adalah anak perempuan. Oleh sebab itu masyarakat berkumpul dalam rangka membicarakan mengenai Pembangunan Sarana Pendidikan Agama Islam, musyawarah tersebut dihadiri oleh Muspika, Kepala KUA, Kepala Kampung, Pemuka Agama, Tokoh Masyarakat dan anggota masyarakat lainnya. Dalam musyawarah itu disepakati untuk membangun Tempat Pendidikan Islam atau Madrasah Islam, diatas tanah wakaf dari ibu Hj Khadijah.

MIN Kertak Hanyar II didirikan tahun 1960 yang pada waktu itu digunakan oleh dua tingkatan pendidikan: yaitu Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore harinya digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah pada waktu itu bernama Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul

‘Ulum Handil Jatuh Kertak Hanyar, kemudian SMIP ini tidak bertahan lama yaitu sekitar tahun 1970 dibubarkan, sehingga pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Manba’ul ‘Ulum dilaksanakan pada pagi hari dan sejak tahun 1997 status MI Manba’ul ‘Ulum yang mulanya swasta dijadikan statusnya menjadi status Negeri, dengan diikuti perubahan nama sampai sekarang menjadi MIN KERTAK HANYAR II

Sejak berdirinya MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar pada tahun 1960 sampai sekarang, telah mengalami beberapa pergantian pimpinan/kepala sekolah sebagai, yaitu:

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah MIN Kertak Hanyar II

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	H. Ja’far Ma’ruf	1960 – 1965
2.	H. M. Said Juhri, BA	1965 – 1976
3.	H. Ahmad Anwar	1976 – 1992
4.	Dra. Hj. Halimatussa’adiyah	1992 – 1995
5.	Drs. Ibrahim Saddar	1995 – 1996
6.	M. Junaidi HM. A. Ma	1997 – 2003
7.	Hj. Siti Nuriyah, S.Pd	2003 – 2005
8.	Drs. Junaidi	2005 – 2010
9.	Makkiyah, S.Ag	2010 – Sekarang

Sumber Data: Dokumen TU MIN Kertak Hanyar II

## 2. VISI MIN KERTAK HANYAR II

Terwujudnya Peserta Didik Yang Berimtaq, Berakhlak Muliadan  
Menguasai IPTEK.

### **MISI MIN KERTAK HANYAR II**

1. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional.
2. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek.
3. Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian islami.
4. Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan.
5. Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan.
6. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah.
7. Mengembangkan standar pembiayaan.
8. Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan.

### **3. Tujuan Madrasah**

Tujuan Madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut :

- a. Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang.
- b. Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah.
- c. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan (bernuansa CTL).
- e. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

- f. Memperoleh persentase kelulusan  $\geq 90$  %.
- g. Terlaksananya Manajemen Berbasis Madrasah dalam pengelolaan madrasah.
- h. Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya.
- i. Memiliki administrasi madrasah yang lengkap.

#### **4. Strategi**

- a. Peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM), Kepala Madrasah, Guru dan Staf.
- b. Peningkatan dan pengembangan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- c. Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana madrasah
- d. Peningkatan kualitas administrasi madrasah yang bernuansa transparan, accountable, dan efisiensi
- e. Peningkatan mutu manajemen madrasah yang efektif dan efisien
- f. Pemberdayaan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam menciptakan dan meningkatkan madrasah yang bermutu dan mandiri.

Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah tersebut dilaksanakan berbagai macam usaha dan kebijaksanaan, diantaranya melalui program ini, yaitu:

- a. Reorientasi pembelajaran
- b. Pembekalan Kecakapan Hidup (*life Skill*)
- c. School Reform
  - 1) Manajemen sekolah
  - 2) Kultur sekolah

### 3) Hubungan Sinergis dengan masyarakat

## **5. Struktur dan Muatan Kurikulum di Bidang Ekstrakurikuler**

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Struktur kurikulum MI Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Tabel 4.2 Data Tentang Jadwal di Bidang Ekstrakurikuler

<b>Bidang Ekstrakurikuler</b>	<b>Hari</b>	<b>Jam</b>
Tari	Rabu	15.00 – 17.00 WITA
Tilawah	Kamis	16.00 – 17.30 WITA
Habsyi	Sabtu	16.00 – 17.30 WITA
Pramuka	Jumat	15.00 – 17.30 WITA

Sumber Data: Dokumen TU MIN Kertak Hanyar II

## 6. Prestasi yang pernah diperoleh Sekolah (Akademik dan Non Akademik)

Tabel 4.3 Data Prestasi yang pernah diperoleh MIN Kertak Hanyar II

<b>Tahun</b>	<b>Bidang</b>	<b>Prestasi</b>
2008	Lomba PBB perkemahan prestasi penggalang	Juara I
2008	Lomba cerdas cermat TK kecamatan	Juara I
2008	Senam pramuka putra dan putri MI kecamatan	Juara II
2009	Juara lompat jauh putri sekecamatan	Juara I
2009	Lari Estafet TK.MI sekecamatan	Juara I
2009	Lomba cerdas cermat MI sekecamatan	Juara II
2009	Lomba Futsal MI sekecamatan	Juara I
2010	Juara Umum pekan Rajabiyah sekecamatan	Juara II
2011	Pawai Khataman Massal Alqur,an	Juara I
2011	Pembaca terbaik Khataman Massal	Juara I
2012	Pawai khataman Alquran sekecamatan	Juara I
2012	Lomba senam pramuka	Juara I
2012	Lomba cerdas cermat	Juara I
2013	Lomba Tartil	Juara I
2013	Lomba Azan oleh Fakultas Tarbiyah	Juara I
2013	Lomba Tahfiz Alquran oleh Fak.Tarbiyah	Juara I

Lanjutan tabel 4.3

NO	Bidang	Prestasi
2013	Lomba Cerdas Cermat oleh Fak.Tarbyah	Juara I
2014	Lomba Puisi Religi Tingkat Kabupaten	Juara II
2014	Lomba Busana Muslim TK Kabupaten	Juara II

Sumber Data: Dokumen TU MIN Kertak Hanyar II

### 7. Guru Pembina Ekstrakurikuler di sekolah MIN Kertak Hanyar II

Tabel 4.4 Data Guru Pembina Ekstrakurikuler

Nama Guru	Ijazah Terakhir	Bidang Ekstrakurikuler
Halimah S.Pd.I	S1 Tarbiyah Jur. PGMI	Tari
Gejali S.Pd.I	S1 Tarbiyah Jur. PAI	Tilawah
Masrawati S.Pd.I	S1 Tarbiyah Jur.PAI	Habsyi
Abdussattar S.Ag	S1 Tarbiyah Jur. PAI	Pramuka

Sumber Data: Wawancara di MIN Kertak Hanyar II

### 8. Keadaan Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Keseluruhan jumlah siswa MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah 332 orang yang terdiri 188 orang laki-laki dan 144 perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Data Keadaan Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

NO	KEGIATAN	JUMLAH
1.	Ekstrakurikuler Tari	± 30 Siswa
2.	Ekstrakurikuler Tilawah	± 25 Siswa
3.	Ekstrakurikuler Habsyi	± 25 Siswa
4.	Ekstrakurikuler Pramuka	Wajib untuk semua siswa kelas 4 – 6

Sumber Data: Dokumen TU MIN Kertak Hanyar II

## 9. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah MIN Kertak Hanyar II

Secara fisik, kondisi bangunan MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar sebagian besar dibangun dengan bangunan permanen dan sebagian lagi masih berupa bangunan kayu dan semen. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, yaitu:

Tabel 4.6 Data Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Guru	1	-	-	1 ruang
3	Ruang Belajar	4	4	4	12 ruang
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1 ruang
5	Ruang Laboratorium	-	-	1	1 ruang
6	Ruang UKS	-	-	1	1 ruang
7	Ruang Mushalla	-	-	-	-
8	WC Guru dan Siswa	6	-	-	6 ruang
9.	Aula	1	-	-	1 ruang

Sumber Data: Dokumen TU MIN Kertak Hanyar II

### B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data tentang peran guru dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Data-data yang akan penulis sajikan merupakan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumenter kepada kepala sekolah, TU, guru ekstrakurikuler. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.



Keterangan lebih lanjut mengenai peran guru dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dapat dilihat pada penyajian data sebagai berikut:

1. Data tentang peran guru dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler

**a. Guru sebagai Motivator**

Guru sebagai motivator sangat berperan penting. Salah satunya peran guru tersebut adalah mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Apabila dari guru sudah memberikan motivasi maka suatu kegiatan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 dengan guru ekstrakurikuler di bidang tari bernama ibu Halimah, S.Pd.I. Beliau melakukan motivasi di tengah-tengah kegiatan. Motivasi yang Ibu H lakukan dalam bentuk lisan dan penyampaian dengan lembut seperti “Anak-anak harus serius dalam berlatih nanti yang terbaik akan ditampilkan di perpisahan nanti”, “Ayo semangat anak-anak”.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 03 Maret 2014, dalam kegiatan ekstrakurikuler ini yang dominan adalah anak-anak perempuan, karena mereka menyukai tari. Ibu H memberikan motivasi pada anak-anak, ada tanda khusus memberikan penguatan seperti tepuk tangan yang membangkitkan motivasi anak-anak dalam melakukan setiap gerakan. Kegiatan ekstrakurikuler tari, Ibu H membentuk menjadi 2 kelompok yaitu tari tradisional

dan tari kolaborasi. Sehingga apabila kelompok tradisional latihan maka kelompok yang lain bisa istirahat begitupun sebaliknya. Motivasi bisa dari lagu yang diputar dan gerakan menarik sehingga mampu membuat siswa terlihat senang dalam mengikutinya bersama teman-teman.

Siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler tari mengikuti tanpa paksaan apapun baik itu dari pihak sekolah maupun pihak luar seperti lingkungan sekitar. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari ini terlihat sangat berminat untuk mengikuti setiap pelatihan yang dilakukan oleh Ibu H, buktinya siswa sangat aktif dan selalu mendengarkan apa yang Ibu H sampaikan. Ibu H berusaha memotivasi untuk mengembangkan minat siswa tersebut dengan memberikan pendekatan dan pemahaman bahwa siswa yang giat mengikuti ekstrakurikuler tari akan ditampilkan di panggung.

Kreativitas siswa dibuktikan dengan cepatnya menangkap gerakan-gerakan yang diberikan Ibu H. Ketika latihan yang pertama dilakukan, Ibu H menyisipkan kata-kata positifnya kepada siswa seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Ibu H dari motivasinya itu, ketika latihan kedua tanpa diberikan pengarahan lagi siswa sudah mampu mengatur gerakan-gerakan mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 dengan guru ekstrakurikuler tilawah bernama Bapak Gejali S.Pd.I melakukan motivasi pada saat kegiatan. Motivasi yang diberikan terus menerus. Motivasi dalam bentuk lisan seperti “Apabila kita membaca Al Quran maka hati akan tenang“, dan banyak lagi.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2014 dan hari Rabu tanggal 26 Februari 2014, Bapak G memberikan motivasi disetiap waktu, baik itu awal, tengah dan akhir kegiatan. Bapak G setiap kali menyampaikan satu ayat, beliau mengucapkan kata-kata positif sehingga siswa semangat dalam mengikuti kegiatan tilawah. Apabila ada siswa yang malu, beliau dengan berkata lembut dan tenang mengajak siswa tersebut agar mengurangi sikap malunya.

Sama seperti ekstrakurikuler tari, siswa berminat untuk ikut ekstrakurikuler karena memang siswa ingin belajar bagaimana membaca Al Quran secara tilawah. Bapak G melakukan motivasi yang mengembangkan minat siswa dengan memberikan pemahaman bahwa lewat AlQuran hati akan tenang ini merupakan salah satu dari kata-kata motivasi Bapak G. Dari kata-kata tersebut, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan Bapak G.

Kreativitas siswa muncul dan berkembang ketika Bapak G membacakan terlebih dahulu, siswa dengan cepat memahami dan membacakan seperti yang telah dicontohkan Bapak G. Dari rasa kreatif yang Bapak G dalam memotivasi dan memberikan pemahaman yang mampu rinci dalam membaca Al Quran secara tilawah sehingga siswa dengan cepat dan tanggap melakukannya.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 dengan Ibu Masrawati, S.Pd.I selaku guru ekstrakurikuler hasbiy mengatakan bahwa beliau memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang dilakukan apabila anak ada yang malu dalam membaca syair atau malu menepuk

gendang. “Kalian pasti bisa“, “Kalian harus serius” itulah salah satu kata yang diucapkan untuk memotivasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu 15 Februari 2014 dan hari Sabtu 22 Februari 2014, Ibu M memberikan motivasi kepada siswa. Apabila ada lagu yang menurut siswa susah maka Ibu M dengan sabar mengganti lagu tersebut dengan lagu yang lebih mudah. Ibu M sangat terampil dalam mengambil hati siswa dengan mencari lagu yang terbaru sehingga siswa merasa senang untuk menyair dan menepuk gendang. Agar suasana tidak bosan, Ibu M mengajak siswa bincang-bincang sambil melepas penat kemudian latihan dilanjutkan kembali.

Siswa yang ikut ekstrakurikuler karena mereka berminat dengan salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut salah satunya adalah habsyi. Pada ekstrakurikuler ini siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh Ibu M. Antusias itu dibuktikan dengan keaktifan dan keseriusan mereka dalam mengikutinya. Ibu M mampu memberikan motivasi yang berkesan pada siswa, salah satunya dengan memberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat syair apa yang diinginkan.

Kreativitas siswa pada ekstrakurikuler habsyi muncul dan berkembang ketika Ibu M memberikan motivasi dan pelatihan yang bagus, siswa dengan cepat melantunkan syair-syair yang diberikan oleh Ibu M. Selain itu kreativitas terlihat ketika siswa menepuk gendang, siswa mencari tepukan-tepukan yang cocok untuk syair yang dibacakan.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 dengan guru ekstrakurikuler pramuka, Bapak Abdussattar S.Ag mengatakan

bahwa beliau memberikan motivasi kepada siswa. Bentuk motivasi tersebut bisa nyanyian maupun permainan yang menunjukkan kekompakan. Motivasi dilakukan setiap saat apabila ada anak yang terlihat tidak semangat dalam mengikuti kegiatan

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat tanggal 21 Februari 2014 dan hari jumat tanggal 28 Februari 2014 sudah sesuai dengan hasil wawancara, Bapak A selalu memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang dilakukan adalah tepuk pramuka dan tepuk-tepuk lainnya. Selain memberikan semangat kepada siswa juga memberikan rasa kekeluargaan antara siswa yang satu yang lain. Motivasi yang lain yaitu menyanyi bersama, ini juga membangkitkan semangat siswa. Permainan juga sering diterapkan setelah latihan.

Ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu ekstrakurikuler yang wajib untuk diikuti. Siswa terlihat memiliki minat yang besar, siswa sangat antusias mengikuti setiap kegiatan yang ada pada pramuka. Pelatihan PBB, permainan, pembuatan yel-yel dan banyak lagi. Bapak A memotivasi siswa, dengan memberikan pemahaman bahwa apa yang dilakukan akan mampu memberikan manfaat bagi siswa itu sendiri. Dari motivasi yang diberikan, siswa menjadi lebih senang dan minat mereka pada pramuka semakin berkembang.

Kreativitas siswa pada ekstrakurikuler ini ada ketika siswa menjalani setiap kegiatan salah satunya adalah pembuatan yel-yel. Siswa membuat sendiri kata-kata dan melantunkan menjadi sebuah lagu. Selain itu, siswa menambahkan gerakan-gerakan yang makin membuat siswa terlihat lebih kreatif. Bapak A

memberikan penghargaan kepada seluruh siswa dengan tepuk tangan, ini salah satu motivasi juga yang telah dilakukan Bapak A.

### **b. Guru sebagai Pembimbing**

Kegiatan ekstrakurikuler harus mampu mengembangkan minat dan kreativitas siswa, untuk itulah peran guru sebagai pembimbing di perlukan. Dari pembimbing itulah seorang anak merasa dia berada di posisi nyaman dan dapat mengembangkan minat dan kreativitas mereka. Guru sebagai pembimbing memberikan pengajaran dengan penuh kesabaran karena pada dasarnya tidak semua anak cepat dalam menerima pelajaran, untuk itulah guru harus bisa mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari Ibu H pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 mengatakan bahwa selalu memberikan bimbingan. Bimbingan yang dilakukan dengan mempraktikkan terlebih dahulu setiap gerakan, setelah itu siswa melakukan gerakan tersebut. Pengajaran itu dilakukan berulang-ulang sampai siswa hapal dengan gerakannya. Bimbingan yang dilakukan Ibu H dengan sikap keramahan agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Berdasarkan hasil observasi sangat relevan, pada hari Senin tanggal 03 Maret 2014, Ibu H selalu membimbing siswanya. Praktik tari dilakukan berkelompok. Ketika lagu di putar Ibu H melihat siswa terlebih dahulu kemudian dengan siswa melakukan gerakan tari bersama-sama. Setelah lagunya selesai, Ibu

H membimbing siswa yang kurang dalam melakukan gerakan tari. Kecepatan dalam menghafal gerakan memunculkan kreativitas pada siswa.

Bimbingan yang dilakukan Ibu H dapat mengembangkan minat siswa, Ibu H melakukannya dengan berusaha mendekati dan bergadung dengan mereka. Perlakuan itu dapat diketahui kesulitan, pendapat dan posisi nyaman siswa di kegiatan ekstrakurikuler tari.

Sementara itu dari ekstrakurikuler tilawah, pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 Bapak G ketika diwawancarai mengatakan bahwa beliau selalu membimbing siswa dalam mengajarkan Al Quran. Karena dalam mengajarkan Al Quran tidak sembarangan harus memperhatikan tajwid, makharijul huruf dan banyak lagi.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2014 dan hari Rabu tanggal 26 Februari 2014, Bapak G selalu membimbing siswa, yang dilakukan Bapak G sebelum memulai tilawah, beliau bersama siswa membaca Al Fatihah agar tenang dalam membaca. Bapak G sedikit menjelaskan macam bacaan apa yang akan beliau ajarkan. Setelah itu beliau membacakan terlebih dahulu, dan kemudian siswa membaca ayat tersebut. Pembacaan tidak hanya dilakukan sekali saja, Bapak mengulangnya sampai tiga kali. Selain dari pembacaan, Bapak G memberikan pesan-pesan contohnya “Anak-anak apabila membaca Al Quran harus dengan posisi tegak agar merasa nyaman dalam membacanya”. Hal ini juga termasuk dalam bimbingan karena dari perbuatan juga mempengaruhi bagi buruknya dalam tilawah.

Cara Bapak G melakukan pembelajaran makin menambah minat siswa karena dengan bimbingan yang sangat bagus. Ramah namun tegas itulah beliau. Sehingga anak-anak menghormati dan segan terhadapnya. Ketika membimbing, Bapak G menegur secara halus apabila ada kesalahan dalam pengucapan. Bimbingan yang dilakukan bersama-sama kemudian sesekali bapak G menyuruh salah satu perwakilan dari siswa untuk membaca. Kemudahan mereka dalam memahami dan mempelajari yang ajarkan oleh Bapak G dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dalam ekstrakurikuler habsyi pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014, Ibu M mengatakan bahwa beliau memberikan bimbingan kepada siswa dalam membacakan syair atau menepuk gendang. Bimbingan yang dilakukan dengan membaca terlebih dahulu sebuah syair kemudian apabila ada kesalahan Ibu M mengajarkannya dengan penuh kesabaran.

Selanjutnya hasil observasi sangat relevan pada hari Sabtu 15 Februari 2014 dan hari Sabtu 22 Februari 2014 yang terlihat Ibu M melakukan bimbingan dengan penuh kelembutan. Sehingga Ibu M dapat mengembangkan minat siswa untuk aktif mengikuti kegiatan habsyi. Terlebih dahulu beliau menjadi penyair dan siswa menepuk gendang. Kemudian beliau menepuk gendang, apabila ada siswa yang lupa tepukan gendangnya, Ibu M membimbing agar siswa ingat dan kembali terampil. Ibu M berdiskusi dengan siswa, lagu apa yang ingin dibacakan, sehingga siswa merasa dihargai dengan pendapatnya. Diharapkan agar mereka mengembangkan kreativitas dalam menyair dan tepukan gendang yang cocok. Pengajaran yang dilakukan dengan beberapa lagu, tapi pada dasarnya siswa sudah



tahu lagu dan tepukan gendangnya hanya saja sering terjadi kesalahan pada mereka, sehingga Ibu M memberikan bimbingan berkali-kali.

Kebersamaan yang terjadi juga mampu membuat siswa merasa nyaman apalagi ada momen di mana mereka bercanda. Hal itu dimaksud agar kegiatan ekstrakurikuler habsyi santai tidak tegang. Dari sanalah dapat diketahui bahwa kebersamaan membuat siswa berminat untuk terus aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Terakhir adalah Bapak A yang menjadi guruekstrakurikuler pramuka. Dalam wawancara pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 Bapak A mengatakan bahwa beliau memberikan bimbingan kepada siswa. Pemberian itu dilakukan setiap kegiatan baik itu PBB sampai tugas per kelompok. Bentuk bimbingan dengan melatih mental dan keberanian mereka.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat tanggal 21 Februari 2014 dan hari jumat tanggal 28 Februari 2014, diketahui bahwa Bapak A selaku pembina selalu memberikan bimbingan dengan latihan-latihan. Dalam pramuka, siswa menyebut beliau dengan sebutan kaka. Diharapkan agar saling dekat satu dengan yang lain. Tidak hanya itu, pada ekstrakurikuler pramuka terdapat kegiatan-kegiatan yang membuat siswa senang, aktif dan antusias untuk mengikutinya sehingga dari bimbingan ini dapat mengembangkan minat siswa pada ekstrakurikuler pramuka. Ketika melakukan PBB, mereka dibimbing terlebih dahulu kemudian secara berkelompok dilakukan bersama sama. Apabila ada salah satu siswa yang melakukan gerakan yang salah maka dihukum dengan *scoot jump*.

Diadakan kegiatan membuat yel-yel secara berkelompok. Siswa diberi waktu untuk membuat yel-yel, kreativitas dapat dilihat dari pembuatan kata-kata untuk dijadikan lagu. Bapak A membimbing mereka dengan sesekali melihat perkembangan dari karya siswa. Selain melantunkan yel-yel, siswa juga menambahkan kreativitas pada tarian atau gerakan sesuai dengan yel-yel yang mereka buat.

Setelah selesai, Bapak A menyuruh berkelompok untuk membacakan yel-yel tersebut. Pembimbingan yang dilakukan Bapak A penuh dengan ketegasan. Diharapkan siswa menjadi lebih berani dalam melakukan sesuatu tanpa ada ketakutan sedikitpun selain itu juga Bapak A memberikan bimbingan bahwa apabila siswa melakukan kesalahan maka dia harus bertanggung jawab dengan menerima hukuman yang sesuai.

### **c. Guru sebagai Evaluator**

Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dari evaluasi dapat dilihat seberapa kemampuan siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi dalam bidang ekstrakurikuler hanya kualitatif bukan berdasarkan kuantitatif. Peran guru sebagai evaluator sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu H pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 dikatakan bahwa penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler tari dilihat dari minat siswa baik itu kehadiran, keaktifan bahkan keseriusan dalam mengikuti ekstrakurikuler tari. Karena Ibu H ingin melihat seberapa ingin siswa mengikuti kegiatan. Bagi mereka yang serius dan sangat berminat dalam menghadiri setiap

pertemuan, ibu H akan menunjuk mereka untuk pentas di panggung pada saat perpisahan nanti.

Sementara dari hasil observasi pada hari Senin tanggal 03 Maret 2014, penilaian dilakukan secara langsung contoh “Bagus sekali”, perkataan itu merupakan suatu penilaian dari Ibu H. Sementara sistem perbaikan dilakukan apabila ada siswa melakukan kesalahan maka dilakukan pelatihan lagi sampai siswa tersebut mahir dan hapal gerakan tarinya. Kreativitas siswa dalam memahami gerakan dengan cepat juga menjadi penilaian bagi Ibu H.

Wawancara kegiatan ekstrakurikuler tilawah pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014, Bapak G mengatakan bahwa penilaian dilakukan dilihat dari kehadiran. Karena setiap macam bacaan akan dipraktikkan setiap kali pertemuan, apabila siswa itu tidak hadir maka dia akan ketinggalan pelajaran. Untuk itulah penilaian yang dilihat dari minat siswa termasuk kesungguhannya dalam mengikuti ekstrakurikuler tilawah.

Berdasarkan dari hasil observasi pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2014 dan hari Rabu tanggal 26 Februari 2014, Bapak G melakukan penilaian atau evaluasi dengan membacakan terlebih dahulu kemudian Bapak G menyuruh siswa membaca ayat tersebut sesuai dengan lagu yang dimaksud Bapak G secara bersama-sama. Beliau mengatakan “Bagus, sekarang ulangi lagi“. Selain dengan penilaian tersebut, Bapak G juga memberikan tes kepada salah satu perwakilan siswa laki-laki yang lebih menonjol dalam pembacaannya, siswa itu membaca secara tilawah dan diikuti oleh teman-temannya. Untuk siswa perempuannya juga diminta salah satu perwakilan untuk membaca.

Penilaian juga dilihat dari kreativitas siswa yang dengan cepat memahami dan melakukan bacaan seperti yang dibacakan. Penilaian tidak hanya dari Bapak G saja tetapi diserahkan pada siswa-siswa, Bapak G akan menanyakan kalau kesalahan-kesalahan yang dibaca siswa. Dan mereka membetulkan yang mana bacaan sebenarnya.

Wawancara ekstrakurikuler habsyi, pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 Ibu M mengatakan bahwa beliau tidak melihat dari segi apapun dalam penilaian hanya saja dilakukan secara kualitatif. Karena Ibu M, membiarkan siswa untuk mengikuti karena mereka berminat dalam ekstrakurikuler habsyi. Apabila siswa itu berminat maka siswa akan serius dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Sementara hasil observasi pada hari Sabtu 15 Februari 2014 dan hari Sabtu 22 Februari 2014, memang Ibu M memberikan penilaian secara kualitatif, “Bagus, sangat baik dan banyak lagi“. Dalam kegiatan habsyi, dilantunkan beberapa lagu sehingga Ibu M tahu mana lagu yang mereka kuasai baik dari segi syair maupun menepuk gendang. Apabila ada kesalahan saat menyairkan lagu, maka Ibu M membenarkannya sementara itu dari menepuk gendang apabila ada kesalahan maka Ibu M membenarkannya sehingga siswa jadi paham dan menjadi lebih memunculkan kreativitas mereka dalam syair dan menepuk gendang. Penilaian yang dilakukan juga diserahkan kepada siswa. Ibu M akan menyuruh siswa melantunkan syair yang mereka inginkan, mereka jugalah yang secara kreatif menilai baik dari segi penyampaian syair ataupun menepuk gendang.

Berdasarkan hasil wawancara pada ekstrakurikuler pramuka pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014, Bapak A mengatakan bahwa penilaian pramuka berdasarkan kehadiran, keaktifan siswa. Penilaian pramuka tercantum dalam raport siswa karena pramuka memang diwajibkan bagi siswa-siswa MI di MIN Kertak Hanyar II. Penilaian berupa kualitatif seperti A (amat baik), B (baik) , C (cukup) dan D (kurang baik). Penilaian akan didapat siswa apabila minat siswa tersebut aktif dan serius di kegiatan pramuka maka dia akan mendapat nilai yang memuaskan sementara apabila siswa tersebut kurang aktif maka akan mendapat nilai yang kurang memuaskan bahkan bisa tidak naik kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat tanggal 21 Februari 2014 dan hari jumat tanggal 28 Februari 2014 diketahui bahwa penilaian dilakukan per kegiatan misalnya PBB, penilaian dilakukan dengan cara yang unik. Siswa terlebih dahulu dilatih beberapa kali misal “ Istirahat, lencang kanan, balik kanan“ setelah itu siswa disuruh untuk menutup mata. Apabila ada kesalahan siswa akan dihukum sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Pada kegiatan pembuatan yel-yel, ini penilaian berkelompok. Bapak A melihat kreativitas mereka dalam menyanyikan dan melakukan gerakan tarian secara kreatif. Apabila ada yang bagus maka dapat tepuk tangan dari siswa yang lain, sementara yang kurang, Bapak A memberikan penguatan kepada siswa.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam mengembangkan minat dan kreativitas anak pada kegiatan ekstrakurikuler

**a. Faktor Latar Belakang Pendidikan**

Faktor dari latar belakang pendidikan guru adalah faktor yang menjadi acuan untuk melakukan pelatihan dan pembelajaran di kegiatan ekstrakurikuler. Latar belakang pendidikan harus berkompeten dalam pribadi, profesional dan sosial. Latar belakang pendidikan guru didasarkan pada kompetensi guru baik itu pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Dari latar belakang itulah diharapkan agar siswa menjadi seseorang yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu H pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 selaku guru ekstrakurikuler tari mengatakan bahwa beliau merupakan lulusan S.Pd.I yaitu S1 tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PGMI tahun 2009 jabatan beliau adalah guru SBK. Sebenarnya Ibu H tidak mengambil jurusan seni, tapi ketika lulus kuliah beliau ditawarkan sekolah untuk mengajar SBK. Karena tidak memiliki pengalaman, Ibu H diberi kesempatan untuk ikut penataran bersama-sama guru SBK. Dengan tekad yang kuat dan pengetahuan yang telah dimiliki, akhirnya Ibu H bisa mendalami pelajaran SBK disana terdapat materi tentang seni yaitu seni tari, musik, lukis. Karena keahlian tari yang pernah diperdalam oleh Ibu H, sekolah menunjuk untuk melatih di ekstrakurikuler tari.

Bidang ekstrakurikuler tari, tidak pernah ikut lomba hanya saja tari sering ditampilkan pada momen-momen penting seperti perpisahan dan ulang tahun sekolah MIN Kertak Hanyar II. Sementara minat siswa pada ekstrakurikuler tari sangat banyak, dengan keterampilan dan pengalaman pendidikan Ibu H melakukan gerakan tari yang baik sehingga mampu menarik perhatian siswa yang menambah minat untuk ikut mempelajari setiap gerakan yang diberikan Ibu H.

Kreativitas yang berkembang pada diri siswa tidak terlepas dari motivasi, bimbingan dan evaluasi Ibu H. Siswa dengan cepat melakukan gerakan-gerakan yang telah dicontohkan oleh Ibu H.

Sementara itu berdasarkan wawancara dengan Bapak G pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 selaku guru ekstrakurikuler tilawah mengatakan bahwa Bapak G lulusan S.Pd.I yaitu S1 Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PAI tahun 2000 jabatan sebagai guru kelas 5. Sama seperti Ibu H, Bapak G tidak memiliki pembelajaran formal dalam bidang tilawah. Hanya saja, Bapak G sudah memiliki kemampuan membaca Al Quran secara tilawah. Keterampilan itu dilakukan Bapak G secara belajar mandiri. Karena pengetahuan, keterampilan dan sikap itulah Bapak G diamanatkan untuk melatih siswa. Untuk ekstrakurikuler tilawah, pernah diikutsertakan pada lomba tartil, pawai khataman Al Quran, tahfiz juz amma dan mereka mendapatkan juara 1.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman Bapak G, mampu mengembangkan minat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tilawah. Siswa antusias dan aktif untuk mengikuti pembelajaran Al Quran yang diajarkan oleh Bapak G. Pembelajaran yang pelan namun pasti, mampu membuat pemahaman yang cepat pada siswa. Kreativitas mereka muncul dan berkembang salah satunya dari pengajaran Bapak G yang memiliki latar belakang pendidikan yang bagus.

Berdasarkan wawancara di ekstrakurikuler habsyi dengan Ibu M pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014, menurut pengakuan Ibu M, bahwa beliau lulusan S.Pd.I S1 Tarbiyah jurusan PAI IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2005 jabatan sebagai guru kelas 6. Ketika diterima di sekolah MIN Kertak Hanyar II, beliau

ditunjuk untuk melatih siswa diekstrakurikuler habsyi. Keterampilan di bidang habsyi, Ibu M sudah mempelajari semenjak beliau di pesantren. Untuk itulah pengetahuan, keterampilan yang telah dimiliki, mampu menjadi kan Ibu M sebagai guru ekstrakurikuler habsyi. Untuk ekstrakurikuler habsyi, memang tidak pernah diikutsertakan pada lomba hanya saja sering ditunjuk untuk mengisi acara keagamaan seperti isra miraj, maulid, dan banyak lagi.

Minat siswa berkembang terhadap ekstrakurikuler habsyi dilatar belakang oleh pengajaran dan pendidikan yang dimiliki ibu M. Keterampilan baik itu memotivasi maupun membimbing sehingga siswa aktif untuk mengikutinya. Kreativitas pada siswa, Ibu M berusaha untuk mengembangkannya, dan terlihat siswa dengan terampil memberikan kreasi pada syair dan tepukan gendang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Apada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 selaku guru ekstrakurikuler pramuka dikatakan bahwa Bapak A adalah S.Ag lulusan S1 Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PAI tahun 1996 jabatan sebagai guru kelas dan bidang kesiswaan. Bapak A memang sudah memiliki pengalaman di pramuka sejak beliau sekolah sampai sekarang sering ikut kegiatan-kegiatan yang ada di pramuka. Bapak A sering mengikutsertakan siswanya dalam lomba, tidak jarang mereka mendapatkan juara 1.

Seperti yang dikatakan sebelumnya, bahwa pramuka wajib bagi siswa. Tapi Bapak A mampu mengembangkan minat siswa, latar belakang pendidikan yang dimiliki yaitu ikut pramuka dari waktu sekolah. Dari motivasi dan bimbingan membuat siswa aktif dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tanpa paksaan. Kreativitas yang ada pada siswa tidak terlepas dari pengajaran



Bapak A. Kreativitas siswa ada pada setiap kegiatan dan permainan yang memang diharapkan Bapak A memunculkan sikap kreatif.

### **b. Faktor Waktu**

Faktor waktu merupakan hal yang penting. Dari ketersediaan waktu dapat membantu peran guru dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu H pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014, ekstrakurikuler tari untuk waktu sudah cukup yaitu hari senin jam 15.00–17.00 WITA. Dengan waktu itu, 2 kelompok yang dilatih baik itu tradisional maupun kombinasi sudah sangat cukup, apalagi dilakukan sebanyak 2 kali latihan tiap kelompok. Ibu H memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dengan mengembangkan minat dan kreativitas siswa melalui motivasi dan bimbingan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak G pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014, sebenarnya ekstrakurikuler tilawah dilaksanakan pada hari sabtu, tapi karena Bapak G ikut kuliah (kualifikasi) maka menjadi hari rabu jam 07.00 – 08.00 WITA. Sebenarnya dengan waktu itu tidak cukup memaksimalkan setiap macam jenis bacaan dalam tilawah, untuk itulah Bapak G memberikan satu macam jenis bacaan tiap kali pertemuan, agar pembelajarannya benar-benar fokus. Bapak G hanya mengajarkan saat disekolah, beliau juga menyuruh siswa untuk mempelajarinya dirumah. Waktu yang tersedia mampu membuat Bapak G melakukan motivasi dan bimbingan sehingga dapat mengembangkan minat dan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu M pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014, diakui bahwa waktu untuk ekstrakurikuler habsyi sudah cukup. Dari waktu yang singkat tersebut, Ibu M bisa mengajarkan siswa pada beberapa syair. Waktu Ibu M untuk kegiatan habsyi adalah hari Sabtu jam 16.00-17.30 WITA. Faktor waktu adalah pendukung bagi Ibu M untuk mengembangkan minat dan kreativitas yang ada pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014, bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki waktu yang cukup pada hari jumat jam 16.00- 17.30 WITA karena pramuka itu diwajibkan maka memang sudah ketetapan sekolah dan Bapak A menentukan waktunya. Kegiatan- kegiatan PBB dan lain-lain bisa diterapkan pada waktu yang telah ditentukan. Bapak A melakukan motivasi dan bimbingan dari waktu yang tersedia agar dapat mengembangkan minat dan kreativitas siswa untuk kegiatan pramuka.

### **c. Faktor Sarana dan Prasarana**

Lingkungan sekitar sekolah cukup menunjang meskipun berada pada lingkungan padat penduduk. Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang bagi kegiatan ekstrakurikuler. Untuk itulah mengapa sarana dan prasarana menjadi faktor penting bagi peran guru dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara pada ekstrakurikuler tari pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014, untuk sarana dan prasarana semuanya berasal dari sekolah. Untuk tempatnya sekolah menyediakan tempat khusus seperti aula untuk kegiatan tari. Sarana pelengkapanya Seperti *Sound System* untuk memutar lagu.

Sementara untuk kostum apabila tampil disuatu acara maka Ibu H menyewa ditempat lain. Sebenarnya Ibu H dan pihak sekolah akan membuat sendiri kostumnya tapi masih proses pengolahan. Faktor sarana dan prasarana ini dapat membantu Ibu H melakukan motivasi, bimbingan dan evaluasi. Dari yang dilakukan Ibu H, sarana dan prasarana mampu menjadi faktor dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak G pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014, Kegiatan ekstrakurikuler tilawah diadakan di dalam kelas. Sementara itu untuk sarana pelengkap ekstrakurikuler tilawah hanya memerlukan *Sound System* dan *Microfon*. selain itu juga diperlukan Al Quran untuk siswa. Al Quran itu sendiri sudah tersedia disekolah yang merupakan bawaan dari siswa itu sendiri. Faktor sarana dan prasarana sangat penting. Bapak G dapat melakukan motivasi, bimbingan dan evaluasi sehingga mampu mengembangkan minat dan kreativitas siswa.

Sementara itu Ibu M mengakui saat wawancara pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 bahwa sarana dan prasarana ekstrakurikuler hasbyi sudah cukup memadai. Untuk kegiatannya diadakan di aula sekolah. Untuk sarana pelengkap sekolah menyediakan seperangkat gendang yang memang untuk keperluan hasbyi. Selain itu *Sound System* dan *Microfon* untuk keperluan menyair. Sarana dan prasarana yang tersedia menjadikan ekstrakurikuler hasbyi terlaksana dengan lancar, hal ini membantu Ibu M melakukan motivasi, bimbingan dan evaluasi yang mengembangkan minat dan kreativitas siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak A pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014, ekstrakurikuler pramuka diadakan di lapangan terbuka. Untuk sarana pelengkap seperti tongkat, bendera dari siswa, sementara peralatan kemah, dan peralatan pramuka lainnya telah disediakan oleh pihak sekolah. Dalam ekstrakurikuler pramuka, sarana dan prasarana sangat mendukung dalam memberikan motivasi, membimbing dan mengevaluasi, sehingga mengembangkan minat dan kreativitas siswa.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan dan uraian maka langkah selanjutnya menganalisis data, penganalisisan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian, untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakan berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Peran guru dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler

#### **a. Guru sebagai Motivator**

Guru sebagai motivator sangat diperlukan khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Motivasi yang diberikan guru dapat memberikan semangat bagi siswa selain itu mampu mengembangkan minat dan kreativitas mereka. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas atau luar kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Hendaknya guru senantiasa berusaha meningkatkan dan mengembangkan motivasi siswa. Dalam

hubungan ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara sangat sesuai dengan hasil observasi yang mana pada kegiatan ekstrakurikuler tari dikatakan bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang dilakukan instrinsik maupun ekstrinsik seperti perbuatan dengan tepuk tangan, kata-kata positif, bahkan dengan lagu yang menarik untuk tari tradisional dan kombinasi.

Guru ekstrakurikuler tari memberikan ganjaran kepada siswa yang aktif mengikuti setiap latihan. Minat siswa dapat berkembang melalui motivasi yang berikan dengan keaktifan dan keseriusan siswa untuk mengikutinya, kemampuan siswa dengan cepat menerima pembelajaran memunculkan dan mengembangkan sikap kreativitas. Peran guru dalam motivasi di kegiatan ekstrakurikuler tari sangat tinggi sehingga mampu mengembangkan minat dan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada ekstrakurikuler tilawah, guru memang selalu memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang dilakukan berupa penguatan. Penguatan yang dimaksud adalah kata-kata positif yang selalu keluar dari mulut guru pada saat kegiatan, termasuk tindakan-tindakan yang harus diketahui siswa pada saat membaca Al Quran seperti posisi duduk, tarik nafas sebelum membaca AlQuran dan sebagainya.

Ekstrakurikuler tilawah pernah mengikuti lomba maupun pawai, sehingga ini juga mampu menarik minat siswa. Guru dalam memotivasi pada kegiatan ini sangat baik pengaruhnya untuk minat siswa dengan memunculkan sikap senang, dan aktif mengikuti pembelajaran. Lewat motivasi juga, kreativitasnya adalah

siswa dengan cepat memahami dan mempelajari bacaan yang telah diajarkan. Dapat diketahui bahwa guru melalui motivasi dapat mengembangkan minat dan kreativitas dalam membaca Al Quran pada siswa. Peran guru sebagai motivator sangat tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler hasyid sangat relevan dan sesuai. guru memberikan motivasi kepada siswa, peran beliau disini sangat tinggi. Motivasi yang dilakukan berupa penguatan yang berasal dari kata-kata yang positif serta pemahaman terhadap siswa.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa apabila ada syair yang mereka inginkan dan bersama-sama latihan. Apabila aktif dalam mengikuti kegiatan hasyid, maka guru akan menampilkan mereka diacara keagamaan yang diadakan disekolah. Ini mampu mengembangkan minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler hasyid. Sedangkan kreativitas pada ekstrakurikuler hasyid dengan memberikan kreasi yang baru pada syair dan tepukan gendang yang cocok. Untuk itulah peran guru sebagai motivator sangat penting untuk mengembangkan minat dan keativitas siswa pada kegiatan hasyid.

Berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi, guru memberikan motivasi kepada siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Motivasi diberikan guru yaitu tepuk pramuka dan lagu-lagu pramuka lainnya. Selain itu ada juga permainan yang mampu membangkitkan semangat, minat dan kekompakan siswa dengan kelompoknya.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sering diikutsertakan pada lomba, karena itulah siswa pada giat untuk berlatih agar mereka bisa mencapai prestasi

dibidang pramuka. Raport juga bisa mempengaruhi, apabila siswa sering hadir maka nilai yang akan mereka dapat akan memuaskan. Dari minat siswa terlihat mereka aktif mengikuti setiap kegiatan, sedangkan kreativitas terlihat pada pelatihan maupun permainan dari guruyang dilakukan oleh siswa. Motivasi yang diberikan kepada siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka tinggi dan dapat mengembangkan minat dan kreativitas siswa.

### **b. Guru sebagai Pembimbing**

Guru sebagai pembimbing sangat diperlukan khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Karena pembimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, diketahui Guru membimbing siswa setiap gerakan baik itu tari tradisional maupun tari kombinasi. Apabila terjadi kesalahan, guru akan memperbaikinya. Teguran yang halus dan lembut dimaksud agar siswa tidak terkejut. Karena siswa masih memerlukan kehangatan dan rasa kepedulian dari gurunya. Dari sikap itulah minat siswa terhadap kegiatan tari berkembang. Ekstrakurikuler tari dalam membimbing memerlukan kesabaran karena setiap gerakan akan ada siswa yang memiliki kreativitas ditandai dengan cepat hapal gerakan dan ada juga yang lambat hapal. Untuk itulah bimbingan guru sangat diperlukan. Peran guru pada ekstrakurikuler tari sebagai pembimbing baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, seperti yang dijelaskan pada penyajian data diketahui bimbingan yang guru lakukan dari awal sampai akhir kegiatan. Bimbingan berupa membaca Al-Fatihah dulu sebelum membaca Al-Quran, menerangkan macam-macam bacaan tilawah, posisi duduk yang baik, tarik nafas sebelum membaca sampai berdoa bersama setelah selesai kegiatan. Cara pembelajaran yang dilakukan guru membuat siswa menjadi lebih berminat untuk mempelajari bacaan-bacaan tilawah.

Guru membacakan terlebih dahulu, setelah itu siswa akan mengikuti. Apabila ada kesalahan maka guru membimbing dengan pelan-pelan. Guru menyuruh siswa untuk bersama-sama dulu membaca baru nanti ditunjuk satu siswa sebagai perwakilan. Bimbingan yang dilakukan agar memahami siswa apabila dia menemukan kesulitan dan dapat membantu untuk menyelesaikannya. Bimbingan yang dilakukan terus menerus sehingga siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kreativitas berkembang yang terlihat siswa mudah dan cepat memahaminya. Teknik ini yang mampu mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tilawah. Peran guru sebagai pembimbing di kegiatan ekstrakurikuler tilawah baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada penyajian data yang telah dijelaskan diketahui pada saat kegiatan ekstrakurikuler habsyi, guru mempersilahkan siswa untuk bertukar pendapat tentang syair yang akan mereka lantunkan. Rasa kepedulian guru pada siswa membuat siswa menjadi lebih senang, berminat dalam mengikuti kegiatan habsyi.



Guru membantu menyair kemudian pada lagu berikutnya membantu menepuk gendang. Ini dilakukan agar selain membimbing siswa juga dapat guru dalam memahami siswa, guru akan tahu mana lagu yang mereka sukai dan mereka dalmi. Dari hal yang mereka sukai dapat membuat kreativitas siswa dapat mempelajari dan usaha mereka untuk mencari kreasi bagi syair maupun tepukan gendang. Itulah cara guru memberikan bimbingan kepada siswa sehingga mampu mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan habsyi. Jadi, Peran guru sebagai pembimbing baik.

Sementara pada ekstrakurikuler pramuka, pada penyajian data yang telah dijelaskan sebelumnya berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa minat siswa dengan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan Bimbingan yang dilakukan seperti PBB, guru melatih siswa sampai hapal, apabila ada kesalahan maka guru akan membimbing. Bimbingan yang dilakukan dengan memasuki dunia siswa, agar bisa bermanfaat bagi siswa suatu saat nanti. Kreativitas mereka dilihat dari pembuatan yel-yel dan melakukan gerakan-gerakan yang kreatif. Bimbingan semacam ini mampu mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Jadi, peran guru sebagai pembimbing sangat baik.

### **c. Guru sebagai Evaluator**

Peran guru sebagai evaluator sangat penting. Itu digunakan untuk melakukan mengetahui sejauh mana perkembangan siswa baik minat dan kreativitas selama mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler. Guru dapat mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran

sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya, akan tetapi juga dapat melihat sejauh mana siswa telah mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, Pada kegiatan ekstrakurikuler tari guru melakukan penilaian dengan melihat minat siswa berupa kehadiran apabila aktif pada setiap kegiatan maka guru akan menampilkan pada perpisahan dan ulang tahun sekolah. Selain itu, guru melakukan penilaian secara kualitatif seperti (sangat baik, baik, cukup dan sebagainya). Perbaikan dilakukan apabila ada kesalahan pada siswa ketika menari. Guru sebagai evaluator mampu memanfaatkan dengan baik agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Untuk penilaian dari segi kreativitas, guru melihat mana siswa yang cepat mempelajari gerakan dan mana siswa yang lambat. Peran guru pada ekstrakurikuler tari sebagai evaluator bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada ekstrakurikuler tilawah penilaian dilakukan guru dengan melihat kehadiran siswa. Apabila siswa itu sering tidak hadir maka dia akan kekurangan pengetahuan. Karena setiap pertemuan pada ekstrakurikuler tilawah, guru menyampaikan macam-macam bacaan dalam tilawah. Untuk itulah minat siswa yaitu keseriusan dan keaktifan untuk mengikuti kegiatan tilawah

Gurujuga melakukan evaluasi, mula-mula beliau membaca terlebih dahulu, kemudian siswa yang lain mengikuti. Apabila ada kesalahan maka guru mengulang kembali. Penilaian yang dilakukan tidak hanya dari guru saja, tetapi juga dari siswa yang lainnya, mereka mengoreksi apabila ada kesalahan dalam membaca. Penilaian pada bentuk ini diharapkan siswa mampu mengetahui

kesalahan- kesalahan ketika membaca tilawah dan lebih kreatif dalam melakukan penilaian. Guru melakukan penilaian agar mampu mengetahui seberapa potensi siswa dalam memahami pelatihan, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan apabila ada kesalahan. Pada kegiatan ekstrakurikuler tilawah, Bapak G melakukan evaluasi sangat bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penilaian guru dengan melihat kemampuan siswa pada menyair dan menepuk gendang. Apabila ada kesalahan pada siswa maka akan guru perbaiki. Tidak seperti pada ekstrakurikuler tari dan tilawah, guru tidak melakukan penilaian dari kehadiran. Pada ekstrakurikuler habsyi ini hanya mereka yang berminat saja apabila dia aktif dan selalu mengikuti pembelajaran maka mendapat pengetahuan yang bermanfaat. Tapi penilaian itu diperlukan hanya saja dengan kata-kata pada saat itu juga dan diperbaiki apabila ada kesalahan pada siswa baik itu menyair maupun menepuk gendang. Perbaikan ini diharapkan agar siswa menjadi lebih kreatif dalam mencocokkan syair dan tepukan gendangnya agar terdengar bagus. Pada kegiatan ekstrakurikuler habsyi guru berperan sebagai motivator sangat bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kegiatan ekstrakurikuler pramuka, penilaian dilakukan di raport siswa. Apabila siswa sering tidak hadir maka mereka akan mendapatkan nilai yang tidak memuaskan, tapi apabila mereka sering aktif maka akan mendapat nilai yang memuaskan. Ekstrakurikuler pramuka satu-satunya penilaian yang ada di raport siswa. Disana terlihat guru memberikan penilaian yang tidak hanya terpaku pada raport saja tetapi juga melihat sejauh mana keaktifan dan keseriusan siswa yang memiliki minat untuk mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler. Dari penilaian dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kreativitas siswa pada kegiatan-kegiatan juga menjadi pertimbangan dalam melakukan penilaian. Peran guru sebagai motivator baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.

**a. Faktor Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan guru didasarkan pada kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada ekstrakurikuler tari, latar belakang guru memang bukan lulusan dari tari. Karena guru hanya lulusan S1 Tarbiyah jurusan PGMI. Hanya saja ketika gurudiamatkan untuk mengajarkan SBK, guru menghadiri penatarannya. Selain itu karena keterampilan dalam hal tari maka sekolah menunjuk menjadi guru ekstrakurikuler tari sebagai pelatih. Latar belakang yang dimiliki oleh guru, bukan dilihat dari lulusan mana tetapi dari kemampuan, pengalaman maka pantaslah guru memberikan pengajaran pada ekstrakurikuler tari. Latar belakang pendidikan serta pengalaman yang dimiliki siswa dapat mengembangkan minat dan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada ekstrakurikuler tilawah, latar belakang pendidikan guru hanya lulusan S1 tarbiyah jurusan PAI. Pengetahuan yang didapat berasal dari belajar mandiri yang sudah beliau dapat dari hasil belajar baik

sendiri maupun dari orang tua. Karena keprofesionalan maka guru menjadi guru pada ekstrakurikuler tilawah. Dari latar belakang yang guru miliki mampu mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tilawah.

Berdasarkan hasil wawancara pada ekstrakurikuler habsyi, latar belakang pendidikan guru adalah S1 tarbiyah jurusan PAI. Keterampilan guru diperoleh ketika berada dipesantren, pengetahuan serta pengalaman guru dapatkan disana. Sekolah menjadikan sebagai guru ekstrakurikuler habsyi. Dari latar belakang pendidikan yang guru miliki mampu meningkatkan keprofesional dalam habsyi sehingga mampu mengembangkan minat dan kreativitas siswa pada ekstrakurikuler habsyi.

Berdasarkan hasil wawancara pada ekstrakurikuler pramuka, diperoleh bahwa latar belakang pendidikan guru adalah S1 Tarbiyah jurusan PAI. Pengalaman, keterampilan dan pengetahuan tentang pramuka yang didapat semenjak beliau sekolah. Beliau sudah aktif mengikutinya. Maka sekolah menjadikan guru sebagai pembina di ekstrakurikuler pramuka. Dari latar belakang pendidikan itulah, guru dapat mengembangkan minat dan kreativitas siswa.

Disini dapat diketahui, latar belakang pendidikan tidak hanya berasal dari pendidikan formal tetapi non formal, belajar mandiri, dan pengalaman. Dari latar belakang pendidikan mampu menjadi seorang guru memiliki keprofesionalan. Selain itu, mampu memberikan pengetahuan kepada siswa pada kegiatan ekstrakurikuler

#### **b. Faktor Waktu**

Waktu yang tersedia sangat lah mempengaruhi hasil yang diinginkan. Walaupun tidak ada waktu yang tersedia secara khusus tapi intinya ini adalah hak guru karena dalam mengembangkan minat dan kreativitas pada kegiatan ekstrakurikuler tidak mengenal waktu kapan dan dimana saja ekstrakurikuler dilaksanakan. Guru harus bisa mengifisienkan waktu sebaik-baiknya misalkan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler ada disisipkan peran guru dalam memotivasi, membimbing dan mengevaluasi siswa agar minat dan kreativitas siswa dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, Dari waktu guru bisa memaksimalkan latihan dari 2 kelompok tari yaitu tradisional dan kombinasi sampai dengan memberikan penilaian. Dapat dilihat bahwa gurumelaksanakan perannya dalam mengembangkan minat dan kreativitas siswa untuk ekstrakurikuler tari guru berkata bahwa sudah cukup dalam memaksimalkan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara, untuk ekstrakurikuler tilawahguru mengatakan bahwa waktu yang tersedia hanya cukup satu macam bacaan, untuk tambahannya guru menyuruh siswa untuk melancarkannya dirumah masing-masing. Ketika pertemuan selanjutnya diulang kembali. Guru dalam ekstrakurikuler tilawah melakukannya dengan sebaik-baiknya, karena bagi guru waktu yang tersedia dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa. Dari waktu yang menjadi pendukung membuat peran guru sebagai motivator, pembimbing dan evaluator dapat dilakukan sehingga berkembang minat dan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, untuk ekstrakurikuler habsyi karena dari waktu, guru bisa mengatur beberapa macam lagu akan dibawakan dan memberi kesempatan siswa untuk berpendapat juga. Pengaturan waktu yang dilakukan dapat mengembangkan minat dan kreativitas siswa cukup dalam melakukan proses pengajaran dan pelatihan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler habsyi.

Berdasarkan hasil wawancara, pada ekstrakurikuler pramuka guru mengakui waktu memang sudah disediakan. Karena ekstrakurikuler pramuka diwajibkan kepada siswa. Waktu yang tersedia mampu menghasilkan beberapa kegiatan seperti upacara, latihan bahkan permainan. Pemanfaatan yang dilakukan secara maksimal, dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang berharga pada siswa yang dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini. Dari waktu guru dapat memanfaatkannya dengan baik. Guru dapat mengembangkan minat siswa dengan aktif mengikuti kegiatan serta kreativitas siswa pada beberapa kegiatan pramuka.

### **c. Faktor Sarana Dan Prasarana**

Peran guru dimulai dari perencanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan serta pengawasan penggunaan prasarana dan sarana yang dimaksud. Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien

Berdasarkan hasil wawancara, guru memaksimalkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah. Pada kegiatan ekstrakurikuler tari, ada

tambahan kostum yang masih menyewa ditempat lain, sementara sarana dan prasarana yang lainnya seperti aula sudah memadai dan dapat digunakan untuk keperluan kegiatan ekstrakurikuler tari. Sarana dan prasarana yang tersedia membantu mengembangkan minat dan kreativitas siswa dan digunakan oleh guru sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan bahwa sarana dan prasarana pada ekstrakurikuler tilawah baik itu aula maupun Al Quran yang disediakan sudah cukup memadai. Guru mampu memanfaatkannya dengan baik dan mengelolanya agar mampu menghasilkan pembelajaran yang berkesan juga mampu memberikan wawasan pengetahuan pada siswa. Melalui sarana dan prasarana dapat mengetahui minat dan kreativitas siswa. Karena itulah guru menganggap bahwa sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tilawah.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan bahwa sarana dan prasarana ekstrakurikuler habsyi sudah cukup memadai baik itu gendang, aula dan sebagainya. Sarana dan prasarana yang tersedia untuk mengetahui minat siswa dengan keaktifannya dan kreativitas siswa yaitu kemampuan cepat dalam memahami pengajaran. Pemanfaatan dan menjaga tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga siswa. Hal ini diharapkan agar siswa belajar untuk menjaga sarana dan prasarana yang mereka gunakan untuk pelaksanaan dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler habsyi.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka untuk sarana dan prasarana sudah tersedia dan mencukupi. Faktor



pendukung itu membantu guru mengembangkan minat dan kreativitas siswa. Lapangan yang luas juga mendukung proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Karena pramuka tidak hanya diajarkan di dalam kelas tetapi juga diluar kelas yaitu lapangan. Sarana dan prasarana, guru memanfaatkannya dengan baik karena sarana dan prasarana yang disediakan sekolah harus dijaga agar mampu mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka.